

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH INKLUSI KABUPATEN GRESIK

Muhyidin Fahmi Baniadami*, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

*muhyidinbaniadami16060464118@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan formal merupakan salah satu komponen kehidupan yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Sejumlah mata pelajaran yang didominasi kegiatan praktik dan berbasis aktivitas fisik pun turut merasakan dampaknya. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang terkena dampak akibat adanya perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Intensitas aktivitas fisik dalam PJOK mengalami penurunan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, terlebih pada sekolah inklusi yang di dalamnya juga terdapat peserta didik berkebutuhan khusus. Mengacu pada hal tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar keterlaksanaan pembelajaran PJOK pada era pandemi Covid-19 di sekolah inklusi Kabupaten Gresik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel dalam penelitian ini yaitu 12 sekolah inklusi mencakup jenjang pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas di Kabupaten Gresik yang dipilih secara *random sampling*. Adapun responden penelitian ini adalah guru mata pelajaran PJOK sekolah terpilih. Data repon yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif yang menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah inklusi Kabupaten Gresik sudah baik dengan persentase sebesar 58%. Disarankan kedepannya guru PJOK dapat mengemas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 agar lebih baik dan bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring dengan pendekatan kolaboratif (*blended learning*).

Kata Kunci: pembelajaran PJOK; sekolah inklusi; pandemi covid-19

Abstract

Formal education is one part of life that affected by the Covid-19 pandemic. Some subjects which were dominated by practical activities and based on physical activity also felt the impact. Physical education, sports and health (PJOK) is one of the subjects affected by the change in learning from face-to-face to online. The intensity of physical activity in PJOK has decreased so that learning objectives are not achieved optimally, especially in inclusive schools which also have students with special needs. Referring to this, the researchers conducted this study with the aim of finding out how much PJOK learning was implemented in the Covid-19 pandemic era at inclusive schools in Gresik. The type of this research is qualitative descriptive that using a questionnaire as a data collection instrument. The sample in this study were 12 inclusive schools that consist of elementary school, junior high school and senior high school in Gresik which were selected by random sampling. The respondents of this study were teachers of selected school PJOK subjects. The response data obtained were then analyzed descriptively which showed the implementation of PJOK learning in inclusive schools in Gresik Regency was good with a percentage of 58%. Sugested that in the future teacher of physical education learning and healthy subject can package learning during the Covid-19 pandemic to be better and more varied in carrying out the online learning process with a collaborative approach (*blended learning*).

Keywords: PJOK learning; inclusive school; covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah memiliki peranan penting, salah satunya memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar (Wallhead, Garn, & Vidoni, 2013). Pembekalan pengalaman belajar peserta didik dalam PJOK tersebut dilakukan melalui aktivitas jasmani yang terpilih, secara sistematis dan diarahkan guna membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis peserta didik yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat bugar sepanjang hayat (Pertiwi & Tuasikal, 2016).

Peranan PJOK dalam pembelajaran tersebut kini mengalami beberapa kendala akibat serangan *Corona Virus Disease* (Covid-19). tidak dapat dipungkiri dunia pendidikan pun turut menghadapi permasalahan yang cukup kompleks karena pandemi yang berkepanjangan. Terhitung sudah dua tahun lamanya sejak akhir 2019 pendidikan mengalami kelumpuhan. Pandemi Covid-19 telah mengubah proses pembelajaran konvensional secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), belajar dari rumah atau *school from home* (SFH) (Megawanti dkk., 2020). Selama pandemi Covid-19, pembelajaran dialihkan secara daring (Perdana & Sutarsyah, 2021). Hal ini dikukuhkan dengan Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Langkah tersebut diambil pemerintah agar proses pembelajaran tetap berlangsung dan peserta didik dapat menerima haknya untuk mendapatkan ilmu (Mastura & Santaria, 2020). Selain itu Yudiawan (2020) menyatakan SFH dilakukan sebagai salah satu tindakan strategis dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19.

Selama masa belajar mengajar dari rumah bukan berarti pendidikan libur dari aktivitas belajar mengajar. Semua sekolah wajib melaksanakan pembelajaran dari rumah secara *online* tak terkecuali sekolah inklusi. Sekolah inklusi merupakan fasilitas pelayanan-pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dididik bersama-sama anak lainnya yaitu anak tanpa berkebutuhan khusus (ATBK) guna mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Darma & Rusyidi, 2015). Pendidikan inklusi memiliki tujuan utama yaitu memberikan kesempatan seluas-luasnya pada seluruh peserta didik termasuk ABK agar dapat menerima pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya (Oleksandr dkk., 2020).

Implementasi pendidikan inklusi selanjutnya dijabarkan dalam Permendiknas nomor 70 tahun 2009. Peraturan tersebut memberikan peluang dan kesempatan yang sama bagi ABK untuk memperoleh pendidikan di sekolah reguler0baik pada0jenjang sekolah dasar,

sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas/kejuruan (Mudjito dkk., 2012). Innik Hikmatin, S. Pd., M. Pd. I. selaku kepala UPT *Resource Center* Gresik menegaskan bahwa Pemerintah Kabupaten Gresik tidak membedakan secara terperinci antara sekolah reguler dengan sekolah inklusi. Beliau menambahkan bahwa semua sekolah di Kabupaten Gresik wajib untuk menerima peserta didik berkebutuhan khusus. Harapannya dengan demikian tidak terjadi kesenjangan dan tercipta pemerataan pendidikan. Pada konteks ini, guru memiliki peranan penting sebagai pemegang kendali dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas baik untuk peserta didik reguler maupun yang memiliki kebutuhan khusus untuk mencapai kompetensi yang diharapkan tanpa mengenyampingkan ABK yang ada di kelasnya (Bektiningsih dkk., 2020).

Adapun program inklusi yang diterapkan sebaiknya berorientasi pada pelayanan anak, sehingga dengan demikian kebutuhan setiap individu peserta didik dapat terpenuhi (Dewi, 2017). Selain itu elemen-elemen dalam pendidikan inklusi juga perlu dipenuhi seperti 1) *welcoming school* (sekolah ramah, terbuka dan siaga); 2) *welcoming teacher*; 3) mengedepankan kerjasama daripada persaingan; 4) kurikulum yang fleksibel; 5) akomodasi yang layak; 6) kerjasama dengan berbagai pihak serta 7) guru pembimbing khusus atau GPK (Yuwono & Utomo, 2021).

Pendidikan inklusi dapat diterapkan baik bagi ABK maupun ATBK. Terlebih di masa pandemi Covid-19, yangmana instansi pendidikan masih memberlakukan kegiatan belajar dari rumah dan pembatasan aktivitas secara langsung di sekolah. Selama pembelajaran berlangsung dari rumah, peserta didik penyandang disabilitas diwajibkan mengikuti pembelajaran dengan teman sebayanya yang normal baik dalam pembelajaran yang didominasi teori dan pembelajaran yang didominasi praktik seperti halnya mata pelajaran PJOK.

Pembelajaran PJOK pada sekolah inklusi dialihkan menjadi pendidikan jasmani atau olahraga yang diadaptasi dan dimodifikasi sesuai kebutuhan, jenis kelainan dan tingkat kemampuan ABK. Pelaksanaan dan penyampaian materi pada pembelajaran adaptif ini disesuaikan dengan kapasitas masing-masing peserta didik. Keragaman ini yang menjadikan Pendidikan Jasmanai Adaptif tersebut berbeda dan khusus, karena akan berkaitan dengan kebutuhan spesifik tiap individu (Pertiwi & Tuasikal, 2016).

Mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK pada era pandemi Covid-19 di sekolah inklusi Kabupaten Gresik. Temuan penelitian ini akan memberikan wawasan tentang dinamika pendidikan

inklusi dalam pembelajaran PJOK, membantu peneliti mengidentifikasi hambatan yang paling berarti bagi guru PJOK pada sekolah inklusi serta mendorong guru agar mampu merancang pembelajaran yang memfasilitasi ketercapaian kecakapan hidup peserta didik khususnya di masa pandemi Covid-19 ketika pembelajaran dilakukan secara daring dan berlangsung dari rumah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrumen utama (Maksum, 2018).

Sampel penelitian sebanyak 12 sekolah inklusi di Kabupaten Gresik meliputi 7 sekolah dasar, 3 sekolah menengah pertama dan 2 sekolah menengah atas/kejuruan yang ditentukan secara *random sampling*.

Tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yakni *interview*, kuesioner dan *literature review*. *Interview* (wawancara) dilakukan dengan kepala UPT *Resource Center* Gresik berkaitan dengan data sekolah inklusi yang berada di Kabupaten Gresik. Setelah memperoleh data sekolah inklusi dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner berupa angket observasi penampilan guru PJOK dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik inklusi pada sekolah terpilih. Kuesioner dalam bentuk google form dan dibagikan secara online kepada responden yakni guru PJOK. Tahapan selanjutnya yaitu *literature review* (kajian literasi) terhadap berbagai tulisan dan pengalaman baik (*role model*) untuk pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Perolehan data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*) (Herlina dkk., 2020). Kesimpulan diperoleh dengan menghitung persentase (%) hasil kuesioner menggunakan rumus berikut (diadaptasi dari Hasanah dkk., 2021).

$$\text{Keterlaksanaan (\%)} = \frac{\sum \text{skor keusioner}}{\text{jumlah kuesioner}} \times 100\%$$

Kemudian untuk menentukan sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran, data yang diperoleh tersebut diinterpretasikan sesuai Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria interpretasi skor keterlaksanaan
(diadaptasi dari Riduwan, 2010)

Skor Rata-Rata (%)	Kriteria
0-24	Tidak baik

Skor Rata-Rata (%)	Kriteria
25-49	Cukup
50-74	Baik
75-100	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan terkait keterlaksanaan pembelajaran PJOK selama pandemi Covid-19 di sekolah inklusi Kabupaten Gresik. Keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dengan mengkaji beberapa aspek yaitu model pembelajaran, fasilitas teknologi yang digunakan, strategi pembelajaran yang diterapkan, cara penyampaian materi, manajemen kelas, asesmen peserta didik serta hambatan yang dialami dalam pembelajaran PJOK selama pandemi Covid-19.

Mengacu pada penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh Pertiwi & Tuasikal (2016), peneliti meninjau tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah inklusi SMPN di Surabaya Pusat. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah inklusi Surabaya Pusat sudah baik. Persentase keterlaksanaan yang ditunjukkan sebesar 86,86%. Dalam penelitiannya peneliti juga menyebutkan bahwa terdapat faktor penghambat dan penunjang yang paling dominan dalam pembelajaran yaitu kemampuan guru untuk mengenal jenis dan tingkat keterbatasan peserta didik berkebutuhan khusus. Hal serupa juga dikemukakan Widyawan (2020) dalam temuan penelitiannya disebutkan bahwa yang menghambat dan memfasilitasi pembelajaran PJOK pada pendidikan inklusi diantaranya faktor pribadi, konteks fisik dan konteks sosial.

Penelitian yang relevan juga telah dilakukan oleh Jamaluddin dkk. (2020), melalui *survey* dengan mengajukan kuesioner diperoleh data sebanyak 99,6% responden melakukan pembelajaran daring dan 86% dilaksanakan sesuai jadwal. Informasi yang diperoleh melalui pembelajaran daring cukup diterima (65%). Lebih dari 60% responden lebih terbiasa melaksanakan pembelajaran daring sehingga separuh responden menyatakan bahwa sistem daring bisa mempermudah proses pembelajaran. Adapun pembelajaran daring yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pembelajaran menggunakan media yang dapat diakses dengan layanan internet (Sadikin & Hamidah, 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, Bektiningsih dkk. (2020) menambahkan bahwa selama pembelajaran dilaksanakan dari rumah, terdapat beberapa aspek menonjol yang muncul di sekolah inklusi SDN Klepu 02 diantaranya melibatkan peran orangtua dan lingkungan belajar (84%), fokus literasi, perilaku hidup sehat, spiritual keagamaan, penguatan karakter dan budaya (78%) serta

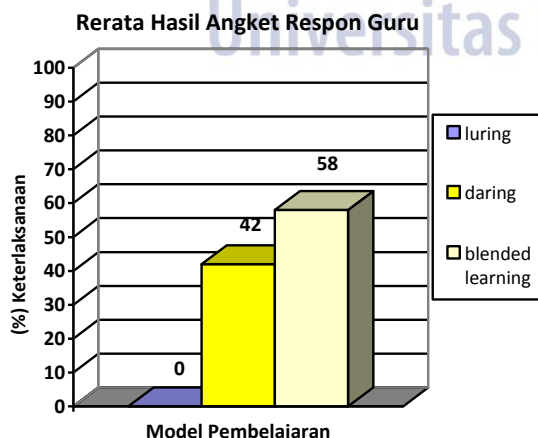
menyederhanakan materi pokok dalam sub-sub materi agar lebih terarah (78%).

Sejumlah 12 sekolah inklusi di Kabupaten Gresik dipilih secara *random*, ditentukan atau ditunjuk langsung oleh kepala *Resource Center* Gresik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar sekolah inklusi Kabupaten Gresik

No	Nama Instansi	Jenjang Pendidikan
1.	SD Muhammadiyah Manyar	SD
2.	UPT SD Negeri 282 Gresik, Dukun	SD
3.	UPT SD Negeri 21 Gresik, Kebomas	SD
4.	SDN 25 Gresik, Kebomas	SD
5.	SDN 35 Gresik, Kebomas	SD
6.	SD NU Nurul Islah, Kebomas	SD
7.	UPT SD Negeri 192 Gresik, Wringinanom	SD
8.	UPT SMPN 28 Gresik, Benjeng	SMP
9.	UPT SMPN 30 Gresik, Sidayu	SMP
10.	Mts Nurul Islam, Manyar	SMP
11.	MA Masyhadiyah, Kebomas	SMA
12.	MA Ma'arif NU Sidomukti, Kebomas	SMA

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar pada 12 sekolah tersebut, diperoleh data sebanyak 5 sekolah menerapkan pembelajaran secara daring, 7 sekolah secara *blended learning* yaitu kombinasi antara daring dan luring, sebagaimana contoh pada waktu yang bersamaan ada sebagian peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung secara tatap muka dan sebagian peserta didik lainnya melaksanakan pembelajaran secara daring melalui *video conference*. Berikut rekapitulasi hasil terkait model pembelajaran yang diterapkan di sekolah inklusi Kabupaten Gresik selama pandemi Covid-19.



Gambar 1. Rekapitulasi angket respon guru PJOK

Meninjau grafik yang disajikan pada Gambar 1 tersebut, diketahui dari total sampel sebanyak 12 sekolah inklusi tidak ada sekolah yang menerapkan pembelajaran PJOK model luring secara penuh selama pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah yang tercantum dalam Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020. Pembelajaran yang demikian dilakukan guna meminimalisir risiko penularan, menjaga keselamatan guru, peserta didik maupun warga sekolah lainnya serta sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 (Yudiawan, 2020).

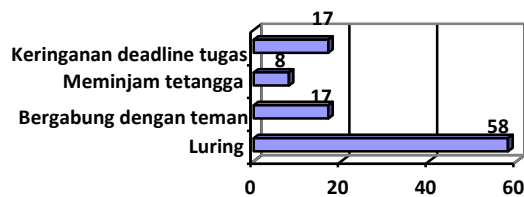
Persentase keterlaksanaan pembelajaran daring dan *blended learning* secara berturut-turut yaitu 42% dan 58%. Sesuai interpretasi pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa pembelajaran PJOK dengan cara *blended learning* memiliki keterlaksanaan yang baik. Sedangkan pembelajaran daring untuk mata pelajaran PJOK memiliki tingkat keterlaksanaan cukup.

Selama masa pandemi Covid-19 guru PJOK sekolah inklusi di kabupaten Gresik mayoritas memanfaatkan grup *whatsapp* sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik. Selain itu guru juga menggunakan fasilitas teknologi lainnya yang menunjang pembelajaran daring seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *google form*, video pembelajaran dari *youtube* dan PPT. Pada sekolah inklusi guru PJOK dituntut untuk bisa menerapkan pendidikan jasmani adaptif, yaitu pembelajaran olahraga yang di-*setting* khusus untuk peserta didik yang memiliki kemampuan terbatas dengan menggunakan peralatan yang telah dimodifikasi. Olahraga ini dirancang untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang tetap merujuk pada olahraga sebenarnya yaitu olahraga yang biasa dilakukan oleh orang normal (Hendrayana, 2007).

Akan tetapi selama masa pandemi Covid-19 pembelajaran PJOK sebagian besar dilakukan secara *online*. Guru tidak bisa memberikan materi secara langsung maupun melakukan aktivitas olahraga dengan peserta didik seperti biasanya. Olahraga adaptif yang mulanya sudah dirancang oleh guru harus disesuaikan ulang. Yangmana peserta didik berkebutuhan khusus harus menggunakan media pribadi di rumah untuk menunjang kegiatan olahraganya, sehingga tetap bisa mengikuti pembelajaran PJOK dari rumah.

Pembelajaran PJOK secara *online* tersebut tentunya membutuhkan fasilitas teknologi, baik guru maupun peserta didik memerlukan teknologi yang mendukung untuk interaksi selama pembelajaran seperti HP, laptop dan koneksi internet. Perubahan ini tentunya mengalami berbagai kendala, salah satunya jika terdapat peserta didik yang tidak memiliki fasilitas teknologi untuk menunjang pembelajaran. Permasalahan tersebut ditangani dengan beberapa cara sehingga pembelajaran

tetap dapat berlangsung. Berikut diagram batang yang disajikan pada Gambar 2 menampilkan hasil respon guru terhadap kendala fasilitas teknologi dalam pembelajaran PJOK di sekolah inklusi Kabupaten Gresik.



Gambar 1. Solusi kendala fasilitas teknologi selama pembelajaran online

Dari 12 sekolah inklusi yang diamati, hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2 di atas, tampak bahwa salah satu solusi yang paling banyak diterapkan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran luring. Data diperoleh sebesar 58% dengan kriteria interpretasi keterlaksanaan pada kategori baik. Pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru menggunakan beberapa model ada sebagian guru yang memilih *home visit* dengan cara guru keliling ke rumah-rumah peserta didik yang mengalami kendala belajar akibat fasilitas teknologi yang kurang memadai. Selain itu pembelajaran PJOK secara luring juga diterapkan dengan cara peserta didik datang ke sekolah dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Perolehan ini sesuai dengan hasil survei model pembelajaran yang diterapkan yaitu *blended learning*.

Aspek tertinggi kedua adalah dengan memberikan pilihan sekolah daring bergabung dengan teman dan memberikan keringanan deadline tugas, misalnya dikumpulkan satu minggu berikutnya dibandingkan peserta didik lain yang tidak mendapati kendala. Kedua aspek tersebut memperoleh data sebesar 17%. Adapun solusi lain yang ditawarkan yaitu meminjam tetangga dengan persentase sebanyak 8%.

Perolehan data tersebut sesuai dengan penjelasan Muhammad (2020) dalam bukunya ia menyebutkan bahwa pendekatan *blended learning* dapat dijadikan terobosan guna mempermudah pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara guru dengan peserta didik. *Blended learning* dikemas dalam kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran online.

Pembelajaran PJOK secara *face to face* dilaksanakan dengan *home visit*, yaitu guru berkunjung ke rumah

peserta didik dengan membawa alat pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan seperti bola atau alat pembelajaran relevan lainnya. Disamping itu, peserta didik dapat dijadwalkan belajar di sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan serta membagi peserta didik ke dalam 2-3 kelompok belajar dalam sehari. Hal ini dilakukan untuk membatasi penggunaan fasilitas dan sarana prasarana olahraga sekolah secara bersamaan, menjaga jarak antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan disarankan tidak mempraktikkan olahraga air sementara waktu untuk meminimalisir risiko penyebaran Covid-19 (Muhammad, 2020).

Selama pandemi Covid-19, penyampaian materi dari guru kepada peserta didik dilakukan secara daring dengan *share* media berupa PPT, video atau *link* materi di *whatsapp group*. Kemudian peserta didik secara mandiri mengunduh dan mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru dan berdiskusi di grup apabila ada hal yang belum dipahami. Penyampaian materi dapat pula dilakukan melalui *video conference* sehingga umpan balik dapat diberikan secara langsung ketika penyampaian materi. Begitu pula dengan pengembangan aspek psikomotorik peserta didik, guru melakukan *video conference* menggunakan *zoom* kemudian peserta didik ikut melakukan gerakan seperti yang dicontohkan, misalnya saat senam pagi.

Setelah peserta didik memahami materi yang disampaikan, mereka bisa diberikan tugas praktik mandiri di rumah. Adapun tugas yang diberikan tetap melalui pengawasan orangtua dan juga difasilitasi video contoh-contoh gerakan keterampilan yang dipraktikkan langsung oleh guru. Video pembelajaran tersebut dapat dibagikan kepada peserta didik melalui fitur-fitur pilihan seperti *youtube*, *google drive* atau *sharing file* melalui *whatsapp group*.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga perlu melakukan manajemen kelas. Hal ini dilakukan supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien. Manajemen dapat dilakukan dengan memastikan seluruh peserta didik tetap fokus selama pembelajaran, melakukan *ice breaking* atau *game* agar pembelajaran tidak monoton, memberikan sanksi apabila ada yang melanggar peraturan serta mencoba menerapkan pendekatan PJOK A.K.T.I.F (Asyik, Karakter, Terukur, Inovatif, dan Fit) mengadaptasi dari Muhammad (2020). Penerapan pendekatan tersebut merupakan bentuk upaya mendasar untuk menstimulus peserta didik aktif (*active learner for each students*). Sesuai namanya, pendekatan pembelajaran PJOK AKTIF tersebut mencakup tiga aspek pembelajaran yakni aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator pembelajaran dapat tercapai.

Bagian akhir dari pembelajaran selanjutnya yaitu asesmen peserta didik. Meskipun demikian asesmen juga dapat dilakukan sebelum dan ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil survei diketahui mayoritas guru memilih menggunakan *google form* untuk melakukan penilaian kognitif karena dinilai mudah sehingga efektif dan efisien. Sedangkan untuk penilaian afektif dan psikomotorik dilakukan dengan memberi penugasan mandiri misal membuat video gerakan *push up* atau membuat poster menjaga imun dengan olahraga. Dengan demikian tidak hanya peserta didik yang dituntut kreatif namun guru dan orangtua selaku fasilitator dan pendamping peserta didik dalam belajar juga turut diperlukan agar menunjang dan tujuan pembelajaran PJOK di sekolah inklusi dapat tercapai dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Masa pandemi Covid-19 dan era *new normal* memberikan konsekuensi terhadap penerapan pembelajaran yang harus inovatif sehingga kondisi yang ada dapat dicarikan solusi terbaik. Pembelajaran PJOK di sekolah inklusi kabupaten Gresik dilakukan secara *blended learning* nilai keterlaksanaannya mencapai 58% pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan potensi pembelajaran untuk mata pelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 sangat terbuka, meskipun terdapat beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi yaitu terdapat wilayah atau lingkungan sekolah yang tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran *online*.

Selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran PJOK secara *online* di sekolah inklusi Kabupaten Gresik mayoritas memanfaatkan grup *whatsapp* sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik. Selain itu guru juga menggunakan fasilitas teknologi lainnya yang menunjang pembelajaran daring seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *google form*, video pembelajaran dari *youtube* dan PPT. Namun jika terjadi kendala teknis maka pembelajaran dialihkan ke arah *blended learning*.

Blended learning untuk PJOK sendiri dilakukan dengan kolaborasi bersama orang tua peserta didik. Hal ini menjadi salah satu solusi pembelajaran yang berpotensi diterapkan pada sekolah-sekolah atau wilayah yang tidak bisa menerapkan pembelajaran *online* karena pembelajaran terkendala jaringan internet, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK serta minimnya penguasaan keterampilan pembelajaran *online* baik guru maupun peserta didik. Selain itu dengan diterapkannya pembelajaran *blended learning* diharapkan

mampu melatih *psikomotorik* peserta didik selama proses pembelajaran.

Saran

Saran yang disampaikan mengenai pelaksanaan pembelajaran *online* di sekolah inklusi yaitu guru perlu melakukan dua persiapan pembelajaran bagi peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Disarankan kedepannya selama masa pandemi Covid-19, guru PJOK dapat mengemas pembelajaran agar lebih baik dan bervariasi dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara daring dengan pendekatan kolaboratif atau *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bektiningsih, K., Trimurtini, T., Muslikah, M., Widihastrini, F., & Susilaningih, S. (2020). Model Pendidikan Inklusi Dan Implementasinya Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 259-266.
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Dewi, N. K. (2017). Manfaat program pendidikan inklusi untuk aud. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 12-19.
- Hasanah, N. R., Adi, I. P. P., & Suwiwa, I. G. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 189-196.
- Herlina, H., Acim, A., Misnah, M., & Khairunnisa, R. (2019). Need Analysis of Using Google Form For Learning. *Jurnal Dikdas*, 7(2), 143-150.
- Hendrayana, Yudy. 2007. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. University of Tsukuba.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Maksum, Ali. 2018. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya: Unesa University Press.
- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289-295.
- Megawanti, P. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 75-82.

- Mudjito, A. K., dkk. (2012). *Pendidikan Inklusif. Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad, H. N. dkk. (2020). *Bunga Rampai: Strategi Proses, Evaluasi, dan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada Era Pandemi Covid-19*. Surabaya: Unesa University Press.
- Shevchuk, O. M., Mokhonchuk, S. M., Lysodyed, O. V., & Mamonova, V. V. (2020). On some features of the implementation of the right to inclusive educations of human with disabilities in Ukraine. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 8(S2), 102-108.
- Perdana, R., & Sutarsyah, C. (2021). Inclusive School Management: Transforming Learning during the COVID-19 Pandemic. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 4205-4213.
- Pertiwi, R. M. (2016). Survei Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Inklusi Smp Negeri Di Surabaya Pusat (Studi Kelas VII). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(2).
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Wallhead, T. L., Garn, A. C., & Vidoni, C. (2013). Sport Education and social goals in physical education: relationships with enjoyment, relatedness, and leisure-time physical activity. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 18(4), 427-441.
- Widyawan, D. (2020). Inklusi dalam pendidikan jasmani: perspektif siswa penyandang disabilitas. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 746-762.
- Yudiawan, A. (2020). Belajar Bersama COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10-16.
- Yuwono, I. & Utomo. (2021). *Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: Deepublish.

